

## HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA TENTANG *TOILET TRAINING* DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DALAM MENGONTROL BAB DAN BAK

Ponco Indah Arista Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Lamongan  
[pindaharistaszulianto@gmail.com](mailto:pindaharistaszulianto@gmail.com)

### ABSTRAK

*Toilet training* merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk melatih kemandirian anak b.a.k maupun b.a.b. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Surya Baru terdapat 10 anak, 5 belum bisa mengontrol b.a.k dan b.a.b. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua dengan kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k. Desain penelitian *retrospektif*. Populasinya orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun sebanyak 63 orang, sampel 55 orang. dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen stimulasi orang tua tentang *toilet training*, variabel dependen kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k. Pengumpulan data dengan kuesioner, uji statistik *Spearman Rank*. Hasil menunjukkan stimulasi baik sebesar 41,8 %, kemandirian baik sebesar 41,8 %. Hasil uji didapatkan  $\alpha [p 0,000 < \alpha 0,05]$ , ada hubungan stimulasi orang tua tentang *toilet training* dengan kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan pemberian informasi tentang *toilet training* dan tumbuh kembang anak kepada masyarakat.

**Kata Kunci :** stimulasi toilet training, kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang maka anak perlu di didik agar menjadi anak yang mandiri serta tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai kemampuannya (IDAI, 2002). Kemandirian perlu ditanamkan sejak masa batita, karena masa batita merupakan dasar dari pembentukan kemandirian seorang anak hingga berusia dewasa. Kemandirian balita dapat dilihat dari keberhasilannya dalam melakukan latihan berkemih dan *defekasi* seperti anak mampu mengenal sinyal-sinyal saat buang air dan menahannya sampai tiba di toilet, anak mampu mengingat letak toilet dan berjalan kearahnya, mampu membuka celananya sendiri dan harus menyelesaikan semuanya sebelum siap duduk di toilet untuk buang air (Gilbert, 2003). Stimulasi merupakan kegiatan untuk merangsang kemampuan dan perkembangan anak yang dilakukan oleh ibu dan keluarga sehingga dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. *Toilet training* merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk melatih anak buang air kecil maupun buang air besar. Pelatihan *toilet training* yang tidak tepat akan menyebabkan anak tidak dapat mengontrol BAB dan BAKnya. Konsep ini dapat diperkenalkan pada si kecil sejak usia 1 sampai 3 tahun. Pada saat usia tersebut anak harus melakukan *toilet training*, jika anak tidak mampu

melakukan *toilet training* sendiri boleh jadi anak pernah mengalami hambatan baik perkembangan fisik (seperti kaki bengkok, strabismus atau juling, dan lain-lain) maupun perkembangan sarafnya (seperti gangguan motorik, gangguan bicara, atau gangguan personal sosial) (Hidayat, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Surya Baru Lamongan pada sekitar sepuluh anak didapatkan bahwa 3 diantaranya masih belum bisa mengontrol BAK dan 2 diantaranya belum bisa mengontrol BAB. Gangguan pengontrolan berkemih dan *defekasi* tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (anatomi kandung kemih, jenis kelamin, umur, motivasi, status gizi, kemampuan meniru, kecerdasan dan gangguan perkembangan) dan faktor eksternal (pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, sosial ekonomi, stimulasi *toilet training*, penghargaan dan dorongan keluarga, stabilitas rumah tangga dan penolakan terhadap anak). Gangguan pengontrolan tersebut dapat memberikan dampak misalnya membuat tempat tidur menjadi kotor, mengakibatkan tidur anak menjadi terganggu, padahal jika anak mengalami gangguan saat tidur akan menyebabkan anak menjadi rewel, selain itu jika terjadi pada anak yang alergi akan menyebabkan gatal-gatal pada daerah *genital* dan memerahnya kulit karena terlalu lama bersentuhan dengan air seni (We R Momies, *Mengajak si kecil berlatih b.a.b dan b.a.k dengan Toilet Training*, diakses desember 2018)

Menurut perkembangan psikoseksual (Freud) pada usia 1-3 tahun berpusat pada

keseenangan anak yaitu selama perkembangan otot *sfincter*. Anak senang menahan feses, bahkan bermain-main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian *toilet training* adalah waktu yang tepat dilakukan pada periode ini. Menurut Nursalam (2005) stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang di bandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Supartini, 2004). Sehingga pada usia tersebut sudah sangat layak untuk diberikan stimulasi tentang *toilet training*.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran stimulasi orang tua tentang *toilet training* di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan Kabupaten Lamongan? bagaimana gambaran kemandirian anak usia 3-4 tahun dalam mengontrol BAB dan BAK di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan Kabupaten Lamongan? Apakah stimulasi orang tua tentang *toilet training* berhubungan dengan kemandirian anak usia 3-5 tahun dalam mengontrol BAB dan BAK di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan Kabupaten Lamongan?

Variabel independen dalam penelitian ini adalah stimulasi orang tua tentang *toilet training*, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK pada usia 3-4 tahun. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi yang bertujuan dengan desain *retrospektif*. Pada penelitian ini populasinya adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan sebanyak 63 anak dan dihasilkan sampel sebanyak 55 orang anak.

## 2. METODE

Desain penelitian ini adalah *retrospektif*. Populasinya orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun sebanyak 63 orang, sampel 55 orang, dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen stimulasi orang tua tentang *toilet training*, variabel dependen kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k. Pengumpulan data dengan kuesioner, uji statistik *Spearman Rank*.

## 3. PEMBAHASAN

### a. Data Umum

Tabel 2.1 distribusi frekuensi responen berdasarkan pendidikan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di PAUD di

### Desa Plosowahyu dan TK Pembangunan Kabupaten Lamongan

Pendidikan		F	(%)
Tidak	tamat	0	0
SD		5	9,1
SD		7	12,7
SMP		30	54,6
SMA		13	23,6
Perguruan Tinggi			
Total		55	100

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 30 ibu (54,6%) memiliki pendidikan SMA.

Tabel 2.2 distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TK Surya Baru Desa Plosowahyu dan TK Pembangunan Kabupaten lamongan

Umur	F	(%)
16-20	4	7,4
21-25	8	14,5
26-30	17	30,9
31-35	18	32,7
>35	8	14,5
Total	55	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 18 ibu (32,7) berusia 31-35

Tabel 2.3 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TK Surya Kabupaten Lamongan

Pekerjaan	F	(%)
IRT	30	54,5
Petani	0	0
Swasta	14	25,5
PNS	11	20
Total	55	100

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 30 ibu (54,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga

### b. Data Khusus

Table 2.4 distribusi frekuensi berdasarkan jumlah ibu yang memberikan stimulasi tentang toilet training anak usia 3-5 tahun di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan

Stimulasi	Frekuensi	Persenta
-----------	-----------	----------

orang tua tentang toilet training	i	se (%)
Baik	23	41,8
Cukup	20	36,4
Kurang	12	21,8
Total	55	100

Setelah dilakukan analisa data didapatkan sebanyak 23 ibu (41,8%) memberikan stimulasi toilet training dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor pendidikan dari orang tua dalam memberikan stimulasi toilet training. Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas tingkat pendidikan responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (54,6 %).

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian stimulasi tentang toilet training karena orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima dan memahami informasi yang ada sehingga pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi toilet training pada anaknya akan baik pula. mayoritas tingkat pendidikan responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (54,6 %).

Pengetahuan merupakan hal yang mendasar bagi seseorang untuk berperilaku secara ilmiah selain itu pengetahuan juga tergantung dari dasar pendidikan yang dimiliki dan informasi yang diperoleh baik dari berbagai media informasi, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2006).

Selain itu umur dari orang tua sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam memberikan stimulasi tentang toilet training. Dari hasil penelitian sebanyak 18 ibu (32,7%) berusia 31-35 tahun. Semakin bertambah usia seseorang seharusnya memiliki pengalaman yang lebih dalam memberikan stimulasi tentang toilet training dibandingkan dengan orang tua yang baru belajar dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua sudah belajar dari pengalaman sebelumnya dalam memberikan stimulasi tentang toilet training pada anak. Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih relaks dalam memberikan stimulasi tentang toilet training (Supartini, 2004).

Selain itu, menurut hasil penelitian seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan melakukan aktivitas yang tinggi akan cenderung melepas peranan dan tanggung jawab mengasuh dan melatih anak dalam mengontrol BAB dan BAK (Windayati, 2006).

Tabel 2.5 distribusi frekuensi kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Lamongan

Kemandirian anak usia 3-4 tahun dalam mengontro b.a.b dan b.a.k	Frekuens i	Persenta se (%)
Sangat mandiri	23	41,8
Cukup mandiri	19	34,5
Kurang mandiri	13	23,7
Total	55	100

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 23 anak (41,8%) sangat mandiri. Berdasarkan data dari hasil kuesioner mayoritas anak sudah dapat melepas dan memakai pakaiannya sendiri setelah BAB dan BAK, tidak mengompol dan BAB sembarangan lagi dan anak sudah membiasakan diri mencuci tangan setelah BAB dan BAK. Kebiasaan anak untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa di bantu orang lain dan mencoba hal-hal baru merupakan hal yang bermanfaat bagi perkembangan kemandiriannya dalam mengontrol BAB dan BAK. Kebiasaan anak dalam mengontrol BAB dan BAK dapat di peroleh dari dalam maupun dari lingkungannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 30 ibu (54,5%). Pekerjaan ibu sebagai IRT akan meningkatkan interaksi timbal balik antara anak dan orang tua sehingga akan tercipta kedekatan dan hubungan kasih sayang yang erat antara ibu dan anak. Hubungan kasih sayang yang erat akan menimbulkan rasa aman pada anak. Jika anak sudah merasa aman maka anak tidak akan merasa khawatir ketika di tinggal dan dapat melakukan kegiatan mengontrol BAB dan BAK secara mandiri (Kennedy, 2004). Menurut data hasil kuesioner mayoritas anak sudah tidak mengompol dan BAB sembarangan lagi hal ini disebabkan anak mampu mengenal sinyal-sinyal saat ia buang air dan menahannya sampai tiba di toilet, selanjutnya anak ingat toilet dan berjalan kearahnya serta membuka dan memakai celananya secara mandiri. Keberhasilan anak tersebut dalam mengontrol BAB dan BAK merupakan salah satu tanda kemandirian anak

karena anak sudah mengetahui tempat yang tepat untuk BAB dan BAK.

Dari hasil penelitian menunjukkan orang tua yang memberikan stimulasi *toilet training* yang baik mayoritas kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK baik yaitu sebesar 29,1 % (16 orang), orang tua yang memberikan stimulasi *toilet training* yang cukup mayoritas kemandirian anaknya juga cukup yaitu sebesar 20 % (11 orang), orang tua yang kurang dalam memberikan stimulasi *toilet training* mayoritas kemandirian anaknya juga kurang dalam mengontrol BAB dan BAK yaitu sebesar 12,7 % (7 orang).

Dari hasil uji statistik dengan *Sperman Rank* dengan nilai kemaknaan ( $p$ ) 0,000 dan  $\alpha:0,05$  dengan demikian maka didapatkan  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima, jadi ada hubungan antara stimulasi orang tua tentang toilet training dengan kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK usia 3-5 tahun. Tabel 2.6 Tabulasi silang stimulasi orang tua tentang toilet training dengan kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k usia 3-5 tahun di di TK Surya Baru Desa Plosowahyu dan TK Pembangunan Kabupaten Lamongan

Stimulasi orang tua tentang toilet training	Kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	16	69,	5	21,	2	8,7	23	10
Cukup	5	6	11	7	4	20	20	0
Kurang	2	25	3	55	7	58,	12	10
		16,		25		3		0
		7						10
								0
Uji statistik	<i>Sperman</i>		<i>Rank</i>		$p:$		0,000	
$\alpha$ 0,05								

Dari hasil data penelitian didapatkan gambaran bahwa semakin baik orang tua memberikan stimulasi tentang *toilet training* maka semakin baik pula kemandirian anak dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa mayoritas orang tua telah memberikan pujian saat anak berhasil melakukan latihan mengontrol b.a.b dan b.a.k. Penghargaan dan dorongan keluarga terhadap keberhasilan anak dalam latihan berkemih dan *defekasi* sangat membantu anak lebih bersemangat, yakin dan lebih berani untuk melakukan hal baru dan mencoba kembali latihan berkemih dan *defekasinya*. Penghargaan dapat berupa pujian dari orang tua atas prestasi dan kemajuan anak, dengan pujian berarti orang tua telah memberikan penghargaan pada anak sebagai dorongan untuk mempunyai rasa percaya diri dalam menumbuhkan kemandirian anak (Supartini, 2004).

Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden didapatkan bahwa orang selalu membiasakan anaknya pergi ke toilet pada jam-jam tertentu misalnya pada pagi hari bangun dari tidur. Kebiasaan tersebut akan membantu anak untuk memperoleh pengalaman ketika berlatih mengontrol BAB dan BAK. Semakin banyak pengalaman anak dalam mengontrol BAB dan BAK akan membantu meningkatkan kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK. Sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan peningkatan kemandirian anak dalam mengontrol BAB dan BAK (Mubarak, 2006).

Menurut Kurniasih (2008) dalam bukunya yang berjudul “Lima Tahun Pertama yang Luar Biasa (Perkembangan Balita)”, bahwa kemandirian bisa diperoleh melalui pelatihan yang tepat (stimulasi), yaitu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan usia anak, serta stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan konsisten. Antara lain dengan memberikan tugas-tugas sederhana dalam melatih mengontrol BAB dan BAK agar anak dapat melakukan dengan mudah, sehingga dapat membangun rasa percaya diri anak untuk melakukan latihan pengontrolan BAB dan BAK secara mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

Stimulasi orang tua tentang *toilet training* di TK Surya Baru dan TK Pembangunan Kabupaten Lamongan sebagian besar baik yaitu sebesar 41,8%

Kemandirian anak usia 3-5 tahun dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k di Surya Baru dan TK Pembangunan Kabupaten Lamongan sebagian besar adalah baik yaitu 41,8 %.

Ada hubungan antara stimulasi orang tua tentang *toilet training* dengan kemandirian usia 3-5 tahun dalam mengontrol b.a.b dan b.a.k di Surya Baru dan TK Pembangunan Kabupaten Lamongan

#### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Gilbert, Jane. 2003. *Latihan Toilet*. Jakarta: Erlangga.
- Kennedy, Michelle. 2004. *Melatih Anak agar Mandiri 99 Tips Jitu bagi Orang Tua*. Jakarta: Erlangga.

- Kurniasih, Dedeh, dkk. 2008. *Serial Buku Nakita Panduan Tumbuh Kembang Anak Lima Tahun Pertama yang Luar Biasa*. Tangerang: Penerbitan Sarana Bobo.
- Mubarak, Wahit, dkk. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Narendra, dkk. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: IDAI
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfa Beta.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Windayati, yoyi. 2006. *KTI Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan ibu dengan Pemberian MP ASI Secara Dini pada Bayi usia 0-6 bulan*.  
<http://www.parenting.co.id/balita/4-metode-toilet-training-yang-menyenangkan-bagi-balita> (diakses tanggal 26 September 2018)